

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah pembahasan tentang strategi atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisa data untuk mencapai tujuan penelitian serta menyimpulkan hasil pemecahan masalah sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka. Menurut Margono (2003:105) Penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta penampilan dari hasilnya. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik. Adapun data yang diolah secara statistik dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan mengenai arus kas operasi dan tingkat hutang untuk mengukur pengaruhnya terhadap persistensi laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian uji beda (komparatif). Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi dan mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan besarnya pengaruh aliran kas dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina pada tahun 2017-2019.

## **3.2 Populasi dan sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Sudjana (2012) mendefinisikan populasi sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina pada tahun 2017-2019 sebanyak 59 perusahaan. Alasan perusahaan manufaktur dipilih menjadi populasi penelitian ini karena perusahaan manufaktur tergolong perusahaan yang sangat kompleks dan masih menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan komersial sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di kedua negara tersebut. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia dan Filipina menjadi kunci pertumbuhan ekonomi di dua negara tersebut dan industri makanan dan minuman memiliki andil yang besar didalamnya.

### **3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi tertentu dengan kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti atau

pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Jadi, *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina dari tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina serta tidak mengalami *delisting* pada periode pengamatan.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian tidak memperoleh laba yang presisten.
- d. Perusahaan yang diteliti mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode penelitian.
- e. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina dari tahun 2017-2019.	40
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(11)
4.	Perusahaan yang diteliti mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode penelitian.	(2)
	Jumlah Perusahaan	27
	Jumlah Sampel	81

*Sumber : Olah Data Perusahaan Manufaktur di BEI dan Filipina*

Setelah dilakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan diatas, diketahui dalam penelitian ini terdapat 27 perusahaan yang terdiri dari 13 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan 14 perusahaan di Bursa Efek Filipina. Data yang diperoleh selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017-2019 sehingga sampel penelitian ini adalah sebanyak 81.

### **3.3 Obyek dan Sumber Data**

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina khususnya untuk sub sektor *food and beverage*. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan produksi dan penjualan produk atau layanan lain yang serupa. Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat peniting untuk perkembangan industri di suatu negara, khususnya

Indonesia dan Filipina. Di kedua negara tersebut, perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* memiliki andil yang sangat besar dalam pertumbuhann ekonominya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai persistensi laba pada obyek tersebut agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil *IDX Statistic*, ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *The Philippine Stock Exchange, Inc.* ([www.pse.com.ph](http://www.pse.com.ph)). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Data tersebut berupa data perusahaan yang terdaftar dan publikasi laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Filipina sub sektor *Food and Beverage* pada tahun 2017-2019.

### 3.4 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Prsistensi Laba. Fanani (2010) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun beijalan (*current earnings*). Sedangkan menurut Suwandika dan Astika (2013) proksi persistensi laba ini adalah laba sebelum pajak tahun depan. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Laba sebelum pajak tahun depan menggunakan skala data rasio dan diukur dengan cara membagi laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata total aset seperti yang tertulis dibawah ini.

$$\text{Persistensi laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Persada dan Martani, 2010

#### 3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Dalam penelitian ini terdapat 2 Variabel Independen yaitu Arus kas

opersi dan Tingkat hutang.

### 3.1.1.1 Arus Kas Operasi

Aliran kas operasi sebagai proksi komponen laba permanen merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi sebelum pajak (*pretax cash flow*) yang dihitung sebagai total aliran kas operasi ditambah pajak penghasilan kemudian dibagi total aset (Wijayanti, 2006). Jumlah Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang dapat menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi hutang, memelihara biaya operasional perusahaan, membayar deviden dan lain-lain. Aliran kas operasi di ukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Arus kas Oprasi} = \frac{\text{total Aliran kas operasi+pajak penghasilan}}{\text{Total aset saat ini}}$$

(Sumber : Putri, 2017)

### 3.1.1.2 Tingkat Hutang

Tingkat hutang yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor (Fanani, 2010). Hasil Tingkat hutang diukur dengan proksi rasio hutang terhadap total aktiva. Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya, yaitu:

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Fanani, 2010

Dari uraian diatas, dapat dilihat dalam ringkasan tabel definisi operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba merupakan kualitas laba yang didasarkan pada pandangan bahwa laba yang sustainable adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik (Nurochman dan solikhah, 2015).	$\frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total aset}}$ (Sumber : Persada dan Martani, 2010)	Rasio
Arus Kas Operasi (X <sub>1</sub> )	Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru (Septafita, 2016).	$\frac{\text{Total Aliran kas operasi}}{\text{Total aset}}$ (Sumber : Putri, 2017)	Rasio
Tingkat	Tingkat kewajiban		

<p>Hutang (X<sub>2</sub>)</p>	<p>atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan (Barus and Rica, 2014).</p>	<p style="text-align: center;"><u>Total Hutang</u> <u>Total Aset</u> (Sumber : Fanani, 2010)</p>	<p>Rasio</p>
-----------------------------------	--	--	--------------

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan riset kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2016) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk megumpulkan data sekunder dari berbagai sumber informasi, baik secara pribadi atau kelembagaan. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang dipublikasikan dalam *IDX statistic* dan *The Philippine Stock Exchange, Inc.* berupa laporan keuangan dan historis lainnya.

Riset kepustakaan (*Library Research*) adalah riset dengan mengumpulkan data dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendapatkan teori, definisi, dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini (Irfan dan Kiswara, 2013). Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian

yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 25 for windows. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghazali, 2016:10). Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik dianggap penting, karena untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat digunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, suatu variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2011:160). Regresi yang dikatakan baik adalah

regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Cara yang pertama untuk melihat model regresi normal atau tidak yaitu apabila dilakukan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara kedua, yaitu dengan uji statistik, salah satu uji statistik yang biasa digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2011:105). Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011:106). Sehingga untuk menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen maka nilai tolerance harus  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ .

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SPREID (*Studentized Residual*). Menurut Ghozali (2011:141) analisis dengan grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Selain menggunakan grafik plot, bisa menggunakan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu uji park, uji glejser dan uji white. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari alpha sama dengan 5% atau 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari alpha sama dengan 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data urutan waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pengambilan Keputusan Korelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghazali (2011:111)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda (*multiple linier regression method*). Menurut Sugiyono (2013:275) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi

ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel.

Untuk menguji hipotesis penelitian maka digunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Keterangan:

Y = Persistensi Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Nilai Koefisien Regresi

$X_1$  = Arus Kas Operasi

$X_2$  = Tingkat Hutang

e = Error (Variabel lain yang tidak dijelaskan dalam peneelitan)

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga pengujian hipotesis, pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.6.4.1 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011:98). Pengujian ini juga digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t table, dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $<$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain  $X_1$  dan  $X_2$  semua variabel di luar model yang diwadahi dalam e dimasukkan ke dalam model, maka nilai  $R^2$  akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survey yang berarti bersifat *cross section* data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai  $R_a$  0,2 atau 0,3 sudah cukup baik semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai  $R^2$  cenderung makin kecil (Ghozali 2011:97). Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data dalam kurun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika  $R^2$  mendekati angka 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
2. Jika  $R^2$  mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen kuat.

#### 3.6.4.3 Uji Beda

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana kemudian dilakukan analisis uji beda secara manual. Regresi Linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan antara satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan menggunakan analisis regresi linear, maka bisa dilakukan pengukuran perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linear ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 25.

Analisis regresi linear dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara arus kas operasi terhadap persistensi laba dan pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba, maka dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Y = Persistensi Laba

a = Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

c = Arus kas Operasi /Tingkat Hutang